

Efektivitas Penggunaan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris di SMKS Kesehatan Nurul Hasanah

Devi Annisa Marpaung^{1*}, Ely Ezir²

¹ Universitas Nurul Hasanah Kutacane, devimarpaung73@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara, ezirmrp.88@gmail.com

*Penulis korespondensi: Devi Annisa Marpaung

Abstrak

Model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa dalam materi ajar narrative text, khususnya dalam keterampilan berbicara. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa lebih mudah memahami fitur-fitur utama bahasa dan termotivasi untuk mempraktikkan Bahasa Inggris secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang kini populer adalah *Blended Learning*, yang terbukti meningkatkan kepuasan belajar dan memiliki berbagai keunggulan, seperti fleksibilitas, integrasi teknologi, serta mendorong kolaborasi. Literasi Bahasa Inggris penting untuk dikuasai karena menunjang pengembangan karier, pendidikan, teknologi, perjalanan, pemikiran kritis dan kreatif, serta kemampuan komunikasi global. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen untuk melihat efektivitas *Blended Learning* dalam meningkatkan literasi Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane. Jenis desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest, di mana siswa diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelahnya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah yang berjumlah 50 orang, dengan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Blended Learning* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi Bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu berbicara dalam Bahasa Inggris, dan bekerja sama memecahkan masalah secara kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan literasi Bahasa Inggris pada siswa.

Kata kunci: Efektivitas, *Blended Learning*, Literasi, Bahasa Inggris

Abstract

An appropriate and engaging learning model can enhance students' English literacy skills, particularly in narrative text materials related to speaking. With a suitable approach, students can more easily understand key language features and feel motivated to actively practice English. One of the currently popular learning models is Blended Learning, which has been proven to improve learning satisfaction and offers various advantages such as flexibility, technology integration, and promotion of collaboration. English literacy is essential as it supports career development, education, technology, travel, critical and creative thinking, as well as global communication skills. This study uses a pre-experimental design to examine the effectiveness of Blended Learning in improving English literacy among tenth-grade students at SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane. The research design applied is a one-group pretest-posttest, where students are given a pre-test before the treatment and a post-test afterward. The population of the study consists of all tenth-grade students at SMKS Kesehatan Nurul Hasanah, totaling 50 students, using a total sampling technique. The research instruments used include questionnaires, observation sheets, and interviews. The results of the study show that learning through the Blended Learning model has a significant impact on improving English literacy. Students became more active in discussions, were able to speak in English, and worked collaboratively in solving problems. These findings indicate that Blended

Learning is an effective method for improving learning outcomes and English literacy among students.

Keywords: *Effectiveness, Blended Learning, Literacy, English*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, digitalisasi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang berbasis teknologi sangat disarankan untuk diterapkan pada pembelajaran. Proses demi proses dunia akan berkembang seiring zaman, salah satunya yaitu pada dunia pendidikan mengalami perubahan drastis dalam beberapa tahun terakhir, baik karena pandemi atau juga karena perkembangan teknologi. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang adalah menggunakan metode *Blended Learning*. Model Pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris pada siswa. Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang baik, siswa dapat dengan mudah memahami fitur-fitur utama bahasa yang digunakan sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempraktikkan bahasa khususnya dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Model pembelajaran yang saat ini sedang populer yaitu metode pembelajaran *Blended Learning* karena mampu meningkatkan kepuasan hasil belajar yang baik dan memiliki banyak keunggulan lainnya. Hal itu terjadi karena pendidikan didesain untuk sektor pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, keamanan, dan teknologi perakitan. Peran pemerintah sangat dominan dalam kebijakan pendidikan dan lemahnya peran institusi pendidikan dan institusi non-sekolah. Paradigma baru dalam dunia pendidikan diarahkan pada orientasi pendidikan yang bersifat desentralistik, kebijakan pendidikan bersifat bottom up, dan pengembangan pembelajaran lebih bersifat holistik. Pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu contoh hasil dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena dengan

kemampuan ini akan lebih memudahkan kita berkomunikasi dengan wisatawan asing dan memudahkan untuk berkarir sampai ke luar negeri. Literasi Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai karena dapat membantu meningkatkan dalam pengembangan karier, pendidikan, Teknologi, Perjalanan, Pemikiran Kritis dan kreatif serta mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi.

SMKS Kesehatan Nurul Hasanah adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan di bidang kesehatan yang ada di Kutacane. Jurusan Kesehatan sangat penting untuk dapat memiliki keterampilan Bahasa Inggris. Karena dunia kesehatan juga akan mengikuti era globalisasi yang semakin canggih kedepan sehingga sangat mendorong pendidikan dalam bahasa Inggris.

memiliki arus yang deras serta tikungan yang cukup tajam yang dapat memacu adrenalin, sehingga sangat banyak para wisatawan asing yang datang ke desa wisata ini.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga motivasi belajar mereka juga semakin rendah karena menganggap berbicara bahasa Inggris itu sulit. SMKS Kesehatan Nurul Hasanah masih belum memanfaatkan pendidikan dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini melihat pengaruh dari Model Pembelajaran yang terbaru dan kreatif seperti *Blended Learning* yang diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk pertumbuhan ekonomi nasional dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Efektivitas Penggunaan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *Blended Learning* untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane.

Adapun tujuan khusus yaitu a) mengetahui pengembangan kompetensi siswa sebelum intervensi pembelajaran dengan penggunaan metode *Blended Learning* untuk meningkatkan Literasi Bahasa Inggris pada siswa Kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane, b) mengetahui pengembangan kompetensi siswa setelah intervensi pembelajaran dengan penggunaan metode *Blended Learning* untuk meningkatkan Literasi Bahasa Inggris pada siswa Kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data yang digunakan berupa angka dengan statistik yang dijadikan metode analisis (Sugiyono, dalam Sari, 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimental yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tertentu (Notoatmodjo dalam Dwiyanti, 2019). Rancangan penelitian ini menggunakan praeksperimen yang bertujuan untuk melihat Efektivitas Penggunaan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Pada siswa Kelas X SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane.

Jenis praeksperimen pada penelitian ini mengambil jenis "*one group pretest-posttest design*" dimana kelompok eksperimen diberikan *pre-test* sebelum diberi perlakuan yang kemudian diukur dengan *post-test* setelah perlakuan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane selama 3 Bulan Tahun 2025.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang di Ruang Kelas X pada SMKS Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 50 Orang Siswa.

Sampel penelitian merupakan sejumlah objek yang dipilih mewakili dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu siswa yang bersedia menjadi responden, tidak dalam keadaan sakit dan kooperatif selama pelaksanaan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, observasi dan wawancara. Intervensi berupa pemberian pembelajaran untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris dengan metode *Blended Learning* dilakukan dengan berpedoman pada lembar SOP menurut Perkeni (2021). Keikutsertaan para siswa Kelas X dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran melalui metode *Blended Learning* akan dicatat pada lembar observasi. Penilaian kompetensi dengan menggunakan 4 point skala dengan indikator 0 = Tidak Pernah, 1 = Jarang, 2 = Sering dan 3 = Selalu.

Sedangkan Intervensi yang dilakukan berupa pembelajaran Literasi Bahasa Inggris dengan Metode *Blended Learning* melalui Learning Management System (LMS) dengan media pembelajaran seperti google classroom, Moodle, Canvas, Edmodo, Blackboard, Sevima, Edlink dan video komunikasi berbahasa Inggris dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris.

5. Analisa Data

5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada variabel kompetensi dengan perhitungan berupa rata-rata pre-test dan rata-rata post-test serta pembahasan tentang gambaran variabel yang diamati.

5.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kompetensi para siswa Kelas X sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Blended Learning*. Pemilihan uji statistik

untuk penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Perguruan tinggi saat ini dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, termasuk pembelajaran tatap muka, online, dan *Blended Learning* (yaitu campuran pembelajaran tatap muka dan online). Pada umumnya setiap universitas dan/atau pengajar memiliki alasan dan pertimbangan tersendiri dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil belajar harus diperhatikan selain masalah lingkungan ketika menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan di setiap universitas.

Hasil yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan literasi bahasa inggris siswa khususnya dalam berbicara bahasa inggris dengan metode *Blended Learning* sangat baik. Siswa dibekali materi dan diberi penjelasan secara online atau pembelajaran di rumah siswanya masing-masing dan offline atau luring pembelajaran disekolah dengan adanya dua tahapan tersebut siswa dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan pemahaman siswa tentang materi tersebut bisa dipahami karena kurangnya kosakata siswa dan vocabulary dalam penguasaan Bahasa Inggris yang terbatas sehingga pembelajaran menggunakan online banyak mengalami kendala dari tingkat ke fokus siswa dalam memahami materi dan tingkat keseriusan sangat berkurang karena banyak factor yang dihadapi siswa salah satunya dengan membantu orang tuanya atau malah digunakan untuk main game online dan disamping itu siswa harus memahami sendiri belajar online. Sebagian siswa merasa kesulitan sehingga yang menjadi factor utama siswa terkendala belajar menjadi kendala pemahaman Bahasa Inggris terutama dalam berbicara rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis atau saling terhubung (Latifah & Rahmawati, 2019). Narrative text umumnya bersifat imajinatif, alias tidak nyata atau berupa hasil imajinasi dari penulisnya jadi siswa mampu mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk report, narrative (Tua & Sinaga,

2020), sehingga siswa dalam mengeksplorasi materi narrative text mampu membuat perkalimat dalam paragraph karena memahami maksud dari narrative text tersebut dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dimasa pandemik seperti ini. Dan penggunaan IT di masa sekarang sangat berguna membantu siswa dalam pembelajaran di masa revolusi 5.0 sekarang ini sehingga siswa mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Setelah pembelajaran dengan metode *Blended Learning* dilakukan penguasaan siswa pada materi lebih gamblang dan memahami yang diterangkan oleh pengajar hasil yang dicapai oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* sangat signifikan perbedaannya terutama pada pembelajaran narrative text dalam berbicara untuk meningkatkan literasi bahasa inggris siswa.

Tabel 1. Kategori skor berbicara narrative text dalam meningkatkan literasi bahasa inggris

No	Rentang skor Kategori / Predikat
1	40,0 < skor ≤ 50,0 Sangat tinggi
2	30,0 < skor ≤ 40,0 Tinggi
3	20,0 < skor ≤ 30,0 Sedang / cukup tinggi
4	10,0 < skor ≤ 20,0 Rendah
5	Skor ≤ 10,0 Sangat rendah

Dari table hasil table yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Blended Learning* sangat berpengaruh sangat signifikan dalam pembelajaran menulis narrative text kemampuan siswa dalam penguasaan speaking, vocabulary dan grammar ada perbedaan yang sangat mencolok sehingga penerapan metode *Blended Learning* sangat berguna bagi pengajar di era globalisasi 5.0. Kendala atau masalah apa yang dihadapi dalam memecahkan masalah? a) Media pembelajaran yang dibutuhkan oleh para siswa sangat beragam, sehingga sulit diterapkan kepada siswa apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti Laptop atau perangkat komputer dan akses internet. Bagaimana mengatasi kendala atau masalah tersebut? a) Pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan tepat. b) Pembuatan kelompok secara online disiapkan terlebih dahulu c) Tahapan pada saat tatap muka harus

sistematis. d) Menciptakan kelas yang menarik dan interaktif e) Penggunaan IT dalam pembelajaran *Blended Learning* wajib dikuasai oleh guru dan siswa Faktor Pendukung pembelajaran *Blended Learning* Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar yang meliputi factor endogen yaitu factor yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat serta motivasi dari siswa itu sendiri sehingga siswa mempunyai rencana belajar yang akan berguna bagi siswa dalam merencanakan belajar siswa itu sendiri sedangkan faktor eksogen yaitu pola asuh orang tua di rumah jika kedua hal tersebut saling berkaitan siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* yaitu secara daring maupun luring terbatas.

PEMBAHASAN

Perlakuan kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran *Blended Learning*. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan penggabungan tatap muka dan online. Pembelajaran pada kelas tatap muka dilaksanakan di kelas sehingga terdapat interaksi antara siswa dengan pengajar yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan tatap muka di kelas. Sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung, guru sudah menyampaikan materi dan intruksi kepada para siswanya untuk mempelajari dan menggali lebih dalam terkait materi relasi dan fungsi yang telah dibagikan secara online. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan media Google Classroom. Melalui Google Classroom memberikan ruang diskusi yang luas karena dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja selain itu siswa tetap dapat mengakses materi yang telah diberikan oleh guru. Selama pembelajaran online siswa juga aktif dalam mengisi absen dan mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui fitur tugas di Google Classroom. Siswa di kelas eksperimen cenderung aktif dilihat dari saat berdiskusi terkait masalah yang diberikan oleh guru dan saat siswa mencari informasi terkait materi melalui bertanya dengan guru atau melalui sumber lain. Pembelajaran di kelas kontrol menerapkan pembelajaran secara konvensional yang dilakukan tiga kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas dengan metode ceramah. Siswa di kelas kontrol masih kurang aktif

selama pembelajaran berlangsung karena pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Sehingga, pemahaman siswa belum terbentuk berdasarkan pengalamannya sendiri melainkan masih terpacu dengan penjelasan guru saja. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah materi relasi dan fungsi yang dilakukan pertemuan sebanyak tiga kali di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis data dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 3,29$ dan $t_{tabel} = 1,69$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga, kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dengan nilai efektivitas dalam kategori besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Metode pembelajaran *Blended Learning* sangat penting dilakukan pada era digitalisasi sekarang ini karena pembelajaran dengan penggabungan online atau daring dan offline atau luring mampu meningkatkan pola belajar siswa dalam memahami vocabulary dari materi Bahasa Inggris tentang narrative text dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris khususnya dalam berbicara.
- Kegiatan pembelajaran dengan metode *Blended Learning* sangat penting dilakukan karena siswa mendapatkan bimbingan dan bekal materi dari guru sesuai dengan yang mereka harapkan, maka hasil belajar mereka meningkat.
- Kegiatan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi narrative text untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris khususnya dalam berbicara dapat memberikan dampak yang signifikan karena siswa dapat berlatih membuat kalimat dengan siswa dan guru dengan melakukan percakapan.
- Dengan diskusi antar kelompok secara aktif pada materi narrative text siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 3,29$ dan $t_{tabel} = 1,69$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga, kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dengan nilai efektivitas dalam kategori besar.

SARAN

Dari hasil praktik tentang *Blended Learning* pada metode pembelajaran berikut disampaikan rekomendasi yang sesuai:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada materi narrative text dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris siswa khususnya dalam berbicara, selain itu dapat memberikan dampak positif pada siswa dengan meningkatnya kemampuan vocabulary siswa pada mata pelajaran tersebut dengan hasil peningkatan siswa diatas KKM. Dengan demikian penulis merekomendasikan agar menggunakan metode *Blended Learning* pada pembelajaran yang diterapkan dikelas.
- b. Kepada bapak ibu guru dikelas agar memvariasikan pengajaran *blended learning* dengan metode yang lain agar dimasa era digitalisasi seperti ini siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi dan semakin pintar dalam menggunakan alat-alat teknologi yang semakin canggih kedepannya.
- c. Bagi guru hendaknya tidak bosan dalam memvariasikan dan berkreasi dalam memodifikasikan cara mengajar dengan berbagai metode, model dengan metode yang didukung oleh media yang berinovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, R. A., Ploubidis, G. B., Huppert, F. A., Kuh, D., & Croudace, T. J. (2010). An evaluation of the precision of measurement of Ryff's psychological well-being scales in a population sample. *Social Indicators Research*,

97(3), 357–373.
<https://doi.org/10.1007/s11205-009-9506-x>

- Asirika, D. (2017). Teaching speaking narrative texts by using the pictures of pop-up book as a media to junior high school students. *Journal of English Language Teaching*, 6(1).
- Bachtiar, R. (2022). *Ekowisata dan pengembangan desa Ketambe*. Medan: Unimed Press.
- Kompas. (1993, Juli 15). Gagal jantung. *Kompas*, hlm. 1–8.
- Mulyadi, E. (2022). *Reformasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan, A. (2021). *Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, L. (2023). *Transformasi pendidikan di era digital: Dampak pandemi dan perkembangan teknologi*. Jakarta: Penerbit Akademia.